

artikel_7_21 (1).pdf

by Administrasi Helpin

Submission date: 12-Jul-2025 08:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2676241494

File name: artikel_7_21_1_.pdf (287.64K)

Word count: 3877

Character count: 24944

Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z di Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

Salma Hijriah¹, Iskandar Yusuf²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), Balikpapan

²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), Balikpapan

salmahijriah@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com

ABSTRACT

Patterns of social contact have been profoundly altered by the quick development of digital technology, particularly in light of Generation Z's extensive usage of social media. This study uses students at the Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan as a case study to investigate how social media use affects moral degeneration in Generation Z. The study used a quantitative methodology with an associative causal framework. With the aid of SPSS software, data were gathered using a closed-ended questionnaire with a Likert scale, and basic linear regression was used for analysis. With a significance value of 0.000 (< 0.05) and a determination coefficient (R^2) of 0.349, the results show a negative and significant link between moral degeneration and social media use. This suggests that the intensity and usage patterns of social media account for 34.9% of the variation in moral degeneration. These findings support the applicability of the theories of social learning, cultivation, and media socialization, which all contend that youth social behavior, values, and perception can be influenced by extensive exposure to digital content. To lessen social media's detrimental effects on Generation Z's moral standards, the study suggests implementing digital literacy initiatives, character education, and social media usage guidelines.

Keywords: Generation Z, moral degradation, social media

I. PENDAHULUAN

²⁸
Gaya hidup masyarakat telah berubah secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi sekarang sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, pekerjaan, dan pendidikan. Pengungkapan informasi memungkinkan untuk mengakses semua jenis pengetahuan di era digital kita, terlepas dari kendala waktu atau lokasi. Selain menerima informasi, mereka aktif berpartisipasi dalam penyebarannya melalui berbagai saluran digital, termasuk media sosial (Sofyana et al., 2023).

Media sosial kini tidak lagi sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi telah menjelma menjadi ruang publik digital, tempat individu mengekspresikan diri, membentuk citra pribadi, serta mempengaruhi opini publik. Media sosial merupakan situs di mana seseorang dapat membuat *webpage* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan melakukan komunikasi. (Wila & Astrina, 2025). Namun demikian, di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan media sosial secara berlebihan juga menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan digital, meningkatnya perilaku konsumtif serta kemerosotan nilai-nilai moral, khususnya di kalangan generasi muda (Aprilistya et al., 2023).

Fenomena ini paling nyata terlihat pada Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital sejak usia dini sehingga memiliki keterampilan tinggi dalam mengakses dan mengelola informasi melalui internet. (Sekar Arum et al., 2023). Mereka terbiasa menggunakan media sosial untuk hiburan, pendidikan, relasi sosial, hingga pengambilan keputusan sehari-hari. Karakteristik generasi Z yang inovatif, adaptif, dan menyukai hal-hal yang serba instan juga menjadikan mereka sangat bergantung pada teknologi, termasuk dalam memenuhi kebutuhan melalui platform digital seperti *e-commerce* (Astuti, 2021).

Dalam aktivitas sehari-hari, Generasi Z menghabiskan waktu yang cukup signifikan di media sosial. Rata-rata durasi penggunaan berkisar antara 6 hingga 7 jam per hari, dan 44% di antaranya memeriksa media sosial hampir setiap jam. Platform seperti YouTube, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan TikTok menjadi pilihan utama. Selain sebagai sarana berkomunikasi dan mendapatkan informasi, media sosial juga digunakan untuk membangun eksistensi diri melalui pencarian popularitas, jumlah *followers* dan pengumpulan *like* pada setiap unggahan. Intensitas penggunaan yang tinggi ini berpotensi mempengaruhi perkembangan pola pikir, nilai dan perilaku sosial mereka. (Asyifa Nurul Liah et al., 2023).

Dalam konteks inilah muncul kekhawatiran terhadap degradasi moral kalangan Generasi Z. Banyak di antara mereka yang mulai menunjukkan penurunan kepedulian sosial, gaya hidup konsumtif, kecenderungan menunda tanggung jawab serta pengabaian terhadap norma sosial. Konten media sosial yang tidak selalu positif seperti gaya hidup hedonis, kekerasan verbal, atau informasi yang tidak terverifikasi, dapat membentuk karakter yang rapuh dan tidak stabil secara etika. (Rahmawati & Kusrina, 2025).

Moral adalah ajaran tentang benar dan salahnya perilaku manusia yang memiliki keterkaitan spiritual dengan norma-norma yang bersumber dari agama, budaya, atau pemikiran ilmiah. Nilai-nilai moral menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, pengendalian sikap, dan tindakan. Sementara itu degradasi dapat diartikan sebagai kehilangan pangkat atau status. Dalam konteks ini, degradasi moral merujuk pada kemerosotan perilaku individu akibat menurunnya pemahaman akan tanggung jawab dan nilai-nilai etis yang dianut dalam Masyarakat. Kemerosotan ini mencerminkan menurunnya standar kemanusiaan dalam sikap dan Tindakan yang tampak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, khususnya kalangan generasi muda. (Salsabila et al., 2024).

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh media sosial (variabel X) terhadap degradasi moral Generasi Z (variabel Y), dengan mempertimbangkan berbagai indikator yang berkaitan dengan frekuensi dan tujuan penggunaan media sosial. Indikator variabel X mencakup intensitas penggunaan media sosial dalam sehari, durasi, serta tujuan penggunaannya, seperti mencari informasi pendidikan, mengikuti akun yang menyebarkan konten penting, berinteraksi melalui komentar, membagikan cerita pribadi, hingga pengaruh terhadap pengambilan Keputusan, termasuk dalam pembelian produk dan pembentukan opini. Sementara itu, indikator variabel Y, yaitu degradasi moral, mencakup kecenderungan kesulitan dalam mengendalikan emosi saat berkomunikasi, menurunnya rasa hormat kepada orang lain, perilaku konsumtif demi eksistensi digital, mengikuti tren tanpa pertimbangan, pengabaian terhadap aturan, keterbatasan dalam mengekspresikan diri karena tekanan sosial, kebiasaan menunda tanggung jawab, penghindaran terhadap konsekuensi atas kesalahan, sikap individualistik, serta kurangnya kepedulian terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar.

2
Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penggunaan media sosial (variabel X) mempengaruhi penurunan moral Generasi Z (variabel Y), khususnya di Sekolah Tinggi Keagamaan Islam Balikpapan. Diantisipasi bahwa penelitian ini akan menyajikan gambaran empiris tentang seberapa besar media sosial memengaruhi standar moral generasi muda dalam interaksi sosial sehari-hari mereka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

13 1. Media sosial

Media Sosial merupakan platform digital berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk saling terhubung, berinteraksi, dan berbagi konten dalam berbagai format. Berbeda dengan media tradisional, media sosial bersifat partisipatif dan interaktif, di mana setiap individu tidak hanya sebagai konsumen informasi tetapi juga sebagai produsen konten. (Guntoro et al., 2022)

2. Degradasi moral

Degradasi Moral adalah kondisi menurunnya kesadaran individu terhadap nilai-nilai etis, norma sosial, dan tanggung jawab moral. Ini tercermin dalam perilaku menyimpang, seperti kurangnya empati, kecenderungan individualistik, konsumtif, hingga perilaku agresif dan amoral. Degradasi moral terjadi saat seseorang kehilangan kemampuan menilai benar dan salah berdasarkan prinsip nilai yang berlaku. (Tranggono et al., 2023)

3. Generasi Z

21
Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1997–2012. Mereka dikenal sebagai digital natives karena sejak kecil telah akrab dengan internet, media sosial, dan teknologi digital lainnya. (Sekar Arum et al., 2023) Karakteristik mereka yang adaptif, cepat bosan, dan lebih ekspresif menjadikan generasi ini sangat aktif di dunia maya, tetapi juga rentan terhadap pengaruh lingkungan digital.

B. Teori yang Relevan

1. Teori Pembelajaran Sosial

Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui observasi terhadap orang lain, tanpa harus mengalami langsung. Dalam konteks media sosial, generasi Z dapat meniru gaya hidup, perilaku, dan bahkan nilai moral dari influencer atau tokoh digital hanya dengan melihat konten mereka. (Nurul Wahyuni & Wahidah Fitriani, 2022)

2. Teori Kultivasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Gerbner, menyatakan bahwa paparan jangka panjang terhadap media dapat membentuk persepsi pengguna terhadap realitas sosial. Generasi Z yang terus-menerus melihat konten yang menormalisasi gaya hidup konsumtif atau perilaku menyimpang dapat mulai menganggapnya sebagai bagian dari norma sosial.(Aldy&Kholil, 2025)

3. Teori Sosialisasi Media

Media sosial berperan sebagai agen sosialisasi baru yang menggantikan sebagian peran keluarga, sekolah, dan institusi tradisional lainnya. Nilai dan norma yang diperoleh melalui media sosial dapat memengaruhi karakter dan pandangan hidup remaja secara signifikan.(Aldy&Kholil, 2025)

C. Penelitian Terdahulu

Tabel berikut menyajikan ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, sebagai berikut:

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Relevan
1	Asyifa Nurul Liah et al. (2023)	Pengaruh media sosial terhadap degradasi moral Gen Z	Kualitatif	Gen Z cenderung terpengaruh oleh konten negatif dan mengalami penurunan moral
2	Inzri Wila & Widya Astrina (2025)	Pengaruh teknologi dan Pendidikan terhadap moral remaja	Kuantitatif	Teknologi memengaruhi degradasi moral, namun pendidikan karakter dapat menekan dampaknya
3	Tranggono et al. (2023)	Pengaruh globalisasi & pendidikan terhadap moral	Kualitatif	Moralitas menurun akibat pengaruh digital, peran sekolah dan keluarga sangat krusial
4	Jannatul Firdaus et al. (2025)	Pengaruh gadget terhadap moral Gen Z di Malang	Kuantitatif (R² = 0,112)	Ada pengaruh signifikan gadget terhadap penurunan sikap sosial
5	Nur Laylu Sofyana & Budi Haryanto (2023)	Dekadensi moral di era digital	Literature review	Semua kalangan terdampak degradasi moral; solusi berbasis agama ditekankan
6	Naufal Muhammad Akhtar (2024)	Media sosial & perkembangan moral remaja	Review Literatur	Media sosial berpengaruh positif dan negatif; pentingnya literasi & kontrol

D. Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan studi terdahulu, mayoritas penelitian masih bersifat kualitatif atau berskala terbatas, dan belum banyak yang mengukur pengaruh langsung penggunaan media sosial terhadap degradasi moral dengan pendekatan statistik kuantitatif. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kuantitatif yang menilai secara objektif sejauh mana media sosial memengaruhi degradasi moral generasi Z, khususnya di lingkungan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan.

III. METODE PENELITIAN

Research Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terdapat pengaruh antara variabel independen (penggunaan media sosial) terhadap variabel dependen (degradasi moral Generasi Z). Penelitian kuantitatif merupakan suatu penyelidikan terhadap masalah sosial yang didasarkan pada pengujian teori, yang terdiri atas variabel-variabel yang diukur dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik, untuk menentukan apakah generalisasi prediktif dari teori tersebut dapat diterima atau tidak. (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik.

Kuesioner tertutup digunakan sebagai metode pengumpulan data, dan diberikan kepada responden—mahasiswa Gen Z di Sekolah Tinggi Keagamaan Islam Balikpapan. Indikator masing-masing variabel, yang kemudian dioperasionalkan sebagai pernyataan dan dinilai menggunakan skala Likert, berfungsi sebagai dasar instrumen penelitian. Sugiyono mengklaim bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, kepercayaan, dan persepsi orang atau kelompok mengenai fenomena sosial yang diteliti (Rahman, 2022). Peneliti dapat mengukur sikap, pandangan, dan persepsi responden terhadap setiap pernyataan secara kuantitatif dengan menggunakan skala Likert.

Pernyataan dalam kuesioner variabel X (penggunaan media sosial) mencakup aspek frekuensi penggunaan, durasi harian, tujuan penggunaan (seperti untuk informasi pendidikan, hiburan, dan interaksi sosial), serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif dan pembentukan opini. Sementara itu, pernyataan pada variabel Y (degradasi moral) dirancang untuk mengukur perilaku responden yang berkaitan dengan kontrol emosi, kepatuhan terhadap norma sosial, tanggung jawab, gaya hidup konsumtif, empati sosial, dan sikap individualistik.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai sejauh mana penggunaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial adalah platform digital berbasis internet yang memfasilitasi terjadinya interaksi sosial melalui pemanfaatan teknologi web, yang mentransformasi komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif. Berbeda dengan media tradisional yang bergantung pada media cetak dan siaran, media sosial memungkinkan partisipasi aktif dari pengguna dengan memberikan ruang untuk kontribusi, umpan balik terbuka, komentar, serta penyebaran informasi secara real-time dan tanpa batasan geografis. (Guntoro et al., 2022)

Di sisi lain, degradasi moral dapat dipahami sebagai gejala menurunnya kualitas nilai-nilai budaya yang tercermin dalam perilaku individu atau kelompok, yang tidak lagi selaras dengan norma, adat, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Penyimpangan ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi nilai, di mana tindakan-tindakan yang sebelumnya dianggap tidak pantas atau bertentangan dengan etika mulai menjadi hal yang lumrah atau diterima secara sosial. (Tranggono et al., 2023).

Dalam konteks generasi Z, yang merupakan generasi yang paling aktif menggunakan media sosial, muncul kekhawatiran bahwa eksposur terhadap berbagai konten digital dapat mendorong perubahan nilai dan perilaku yang mengarah pada degradasi moral. Hal ini didukung oleh temuan Laka (2024) yang menyatakan bahwa generasi Z di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, serta cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berasal dari internet dan media sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana media sosial memengaruhi karakter dan perilaku generasi ini (Wandira et al., 2024).

Salah satu pendekatan untuk memahami fenomena ini adalah melalui teori sosialisasi media, yang memandang media sebagai agen sosialisasi baru. Media sosial, dalam hal ini, berperan menggantikan sebagian fungsi keluarga dan sekolah dalam membentuk pandangan dan perilaku generasi muda. Dalam lingkungan digital yang terbuka, nilai-nilai yang ditransmisikan tidak selalu sesuai dengan norma budaya lokal, sehingga memungkinkan terjadinya penyimpangan nilai (Aldy & Syukur Kholil, 2025).

Selain itu, teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura, menekankan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi (*observational learning*). Eksperimen Bandura menunjukkan bahwa anak-anak dapat meniru perilaku hanya melalui pengamatan, tanpa pengalaman langsung. Dalam konteks ini, generasi Z yang terus-menerus menyaksikan perilaku menyimpang atau tidak sesuai norma melalui media sosial berpotensi menirunya dalam kehidupan nyata, yang dapat mempercepat terjadinya degradasi moral (Nurul Wahyuni & Wahidah Fitriani, 2022).

Lebih jauh, teori kultivasi yang dikembangkan oleh George Gerbner menjelaskan bahwa paparan jangka panjang terhadap media dapat membentuk persepsi individu terhadap realitas sosial. Ketika generasi Z secara terus-menerus melihat konten seperti gaya hidup konsumtif, standar kecantikan ekstrem, atau perilaku agresif di media sosial, mereka dapat mulai menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar. Akibatnya, nilai-nilai moral tradisional yang sebelumnya dijunjung tinggi dalam masyarakat bisa tergeser oleh nilai-nilai baru yang dibentuk oleh budaya digital (Aldy & Syukur Kholil, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap degradasi moral Generasi Z. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

Artinya ketika tidak terdapat penggunaan media sosial ($X = 0$), maka nilai degradasi moral diprediksi sebesar 53,235. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, maka degradasi moral meningkat.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap degradasi moral generasi Z.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -5,072, yang secara absolut lebih besar dari nilai t tabel (2,011). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap degradasi moral Generasi Z.

2
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (penggunaan media sosial) terhadap variabel dependen (degradasi moral).

Berdasarkan output **Model Summary**, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,349**. Ini berarti bahwa **34,9% variasi dalam degradasi moral Generasi Z dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media sosial**, sedangkan sisanya **65,1% dipengaruhi oleh variabel lain** yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, atau pendidikan.

3
Dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar -0,751 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin rendah nilai moral yang dimiliki, atau dengan kata lain, tingkat degradasi moral meningkat. Hal ini sejalan dengan kekhawatiran terhadap pengaruh media sosial dalam membentuk karakter generasi muda.

Temuan ini diperkuat oleh **Teori Pembelajaran Sosial** dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu dapat meniru perilaku yang mereka amati di lingkungan sekitar, termasuk dari media. Konten negatif seperti gaya hidup hedonis, kekerasan verbal, atau perilaku menyimpang yang tersebar di media sosial dapat dengan mudah ditiru oleh generasi muda yang masih dalam tahap pencarian jati diri.

Selain itu, **Teori Sosialisasi Media** menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi agen sosialisasi baru yang menggantikan sebagian fungsi keluarga dan sekolah dalam membentuk nilai dan norma sosial. Generasi Z yang sangat aktif menggunakan media sosial lebih rentan terpengaruh oleh nilai-nilai global yang belum tentu sesuai dengan budaya lokal.

Hasil ini juga dapat dijelaskan melalui **Teori Kultivasi** oleh George Gerbner, yang menyatakan bahwa paparan media dalam jangka panjang dapat membentuk persepsi seseorang tentang realitas. Generasi Z yang terus-menerus melihat konten menyimpang dari nilai-nilai moral tradisional dapat mulai menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh nyata terhadap degradasi moral, dan penting untuk meningkatkan literasi digital dan pendidikan moral bagi generasi muda.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku dan orientasi nilai pada remaja. Generasi Z yang terhubung secara konstan dengan internet memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengevaluasi konten yang mereka konsumsi. Akibatnya, nilai-nilai negatif yang terus-menerus dilihat dan diakses melalui media sosial cenderung memengaruhi cara berpikir dan bertindak generasi ini.

4
Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran pendampingan dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter dan moralitas remaja. Intervensi melalui pendidikan karakter berbasis digital, penguatan nilai agama dan budaya lokal, serta pembatasan waktu dan jenis akses media sosial dapat menjadi strategi yang relevan dalam meminimalisir dampak negatif media sosial terhadap moral generasi muda.

Hasil penelitian ini juga menjadi bahan refleksi bagi pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan yang mengatur konten digital dan mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

V. KESIMPULAN

Penggunaan media sosial berdampak besar pada jatuhnya nilai-nilai moral generasi muda, menurut temuan penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Keagamaan Islam Balikpapan tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan degradasi moral Generasi Z. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan kemerosotan moral meningkat dengan frekuensi dan intensitas penggunaan media sosial. Ada korelasi yang signifikan secara statistik antara penggunaan media sosial dan degradasi moral, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier sederhana, di mana koefisien regresi negatif (-0,751) dan uji-t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$)

Persentase pengaruh penggunaan media sosial terhadap degradasi moral sebesar 34,9% ($R^2 = 0,349$), menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan kontribusi yang cukup besar, terdapat faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan pergaulan yang juga turut memengaruhi moral generasi muda. Oleh karena itu, media sosial tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor penyebab degradasi moral, namun merupakan salah satu elemen penting yang perlu dikendalikan dengan bijak.

Dari sisi teori, temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu dapat meniru perilaku yang mereka amati, termasuk dari media sosial. Konten negatif yang tersebar luas, seperti gaya hidup hedonis, kekerasan verbal, serta norma yang menyimpang, dengan mudah ditiru oleh generasi muda yang masih dalam proses pencarian jati diri. Teori sosialisasi media juga relevan digunakan untuk menjelaskan peran media sosial sebagai agen sosialisasi baru yang perlahan menggantikan fungsi pendidikan nilai dari keluarga dan sekolah. Sedangkan melalui lensa teori kultivasi oleh George Gerbner, dijelaskan bahwa eksposur jangka panjang terhadap konten digital yang menyimpang dapat membentuk persepsi sosial yang keliru dan menggeser nilai moral tradisional dalam masyarakat.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran semua pihak, termasuk orang tua, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan pemerintah, dalam mendampingi penggunaan media sosial oleh generasi muda. Diperlukan langkah strategis seperti peningkatan literasi digital, pendidikan karakter berbasis budaya lokal dan agama, serta regulasi konten digital yang lebih selektif agar media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dan tidak menjadi ancaman bagi perkembangan moral generasi mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun media sosial menawarkan banyak kemudahan dan manfaat, penggunaannya yang tidak terkontrol dan tidak disertai dengan kesadaran moral yang kuat dapat berkontribusi terhadap penurunan kualitas moral. Oleh karena itu, kesadaran akan penggunaan media sosial secara sehat, etis, dan bertanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi muda yang beradab dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy&Kholil, S. (2025). Stimulus Kultivasi pada Media Sosial dalam Mempengaruhi. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)*, 6(1), 719-728.
<https://journal.stmiki.ac.id>

- Aldy, & Syukur Kholil. (2025). "Stimulus Kultivasi pada Media Sosial dalam Mempengaruhi," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)*, 6(1), 719-28.
- Aprilistya, A., Azhari, C. V., & Pramesti, C. A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 1(4), 165-168. <https://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/80/33>
- Astuti, A. T. widhia. (2021). Pengaruh Phubbing Terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal Generasi Z Di Kota Yogyakarta. *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA*, 64-65. <https://e-journal.uajy.ac.id/26307/5/1709062174.pdf>
- Asyifa Nurul Liah et al. (2023). "Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 68.
- Guntoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrisoni, A., & Suarsana, I. P. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT di INDONESIA. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1-32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Nurul Wahyuni, & Wahidah Fitriani. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60-66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rahman, P. (2022). Pengaruh Inovasi Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Lip Cream After Beaute Di Kota Bandar Lampung. In *Braz Dent J. (Vol. 33, Nomor 1)*.
- Rahmawati, M., & Kusrina, T. (2025). Dekadensi moral dalam sudut pandang pendidikan nilai dalam keluarga dan masyarakat. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 9-18. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/view/669>
- Salsabila, E., Shafiq Al-Ghifari, M., Awal Artha Nugraha, N., Salis, S., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284-295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Sekar Arum, L., Amira Zahrani, & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59-72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Sofyana, N. L., Haryanto, B., Pendidikan, P., & Islam, A. (2023). Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503-350.
- Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1927-1946. <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/299>
- Wandira, A. B., Fitriana, & Agusdianita, N. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Karakter Gen Z. *Temu Ilmiah Nasional Guru XVI*, 16(November), 296-301.
- Wila, I., & Astrina, W. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MORALITAS DI ERA REMAJA GEN Z THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON MORALITY IN

Informasi tentang penulis termasuk kualifikasi Pendidikan, spesialisasi dan publikasi

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	2%
2	conference.ut.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
5	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
6	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
9	sintama.stibsa.ac.id Internet Source	1%
10	mail.thewriters.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	1%
12	123dok.com Internet Source	<1%

13	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
14	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
16	jurnal.arkainstitute.co.id Internet Source	<1 %
17	oaj.jurnalhst.com Internet Source	<1 %
18	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Dongguk University Student Paper	<1 %
20	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
21	repository.unugiri.ac.id:8443 Internet Source	<1 %
22	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
24	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
26	Ponimin Ponimin, Romainah Romainah, Siti Aisyah. "Strategi Modelling The Way Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan dalam Melakukan Sholat Wajib pada Siswa	<1 %

Kelas 3 SDN 80/I Muara Bulian", ISLAMIKA,
2025

Publication

27	anzdoc.com Internet Source	<1 %
28	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
29	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
30	politeknikaup.ac.id Internet Source	<1 %
31	Nurfadhila Aditya, Abdulahanaa Abdulahanaa, Musrini Muis. "Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Koperasi Sebagai Lembaga Simpan Pinjam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Tanete Riattang Barat)", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2025 Publication	<1 %
32	bentoelisan.blog.com Internet Source	<1 %
33	jonedu.org Internet Source	<1 %
34	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
35	jurnalistiqomah.org Internet Source	<1 %
36	knepublishing.com Internet Source	<1 %
37	media.neliti.com Internet Source	<1 %

38	rayyanjurnal.com Internet Source	<1 %
39	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
40	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
41	es.scribd.com Internet Source	<1 %
42	issuu.com Internet Source	<1 %
43	journal.edupartnerpublishing.co.id Internet Source	<1 %
44	journal.staiypiqbaubau.ac.id Internet Source	<1 %
45	jptam.org Internet Source	<1 %
46	prin.or.id Internet Source	<1 %
47	www.scribd.com Internet Source	<1 %
48	www.unair.ac.id Internet Source	<1 %
49	Amalia Amalia, Anindya Larasati Ramadhani, Firsty Gracia Vitacheria, Imroatul Azizah. "Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 2024 Publication	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off